

## KELAYAKAN KUKU PALSU BERBAHAN LIMBAH PLASTIK THINWALL SEBAGAI NAIL ART WEDDING

Fitri Aisah Salma Andriani<sup>1</sup>, Anik Maghfiroh<sup>2</sup>  
[fitriaisah@stutents.unnes.ac.id](mailto:fitriaisah@stutents.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id](mailto:anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai produk nail art wedding. Penelitian dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan industri kecantikan, khususnya nail art, serta meningkatnya permasalahan limbah plastik yang berdampak terhadap lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif evaluatif. Subjek penelitian terdiri atas 30 panelis tidak terlatih pada uji kesukaan dan 3 panelis ahli pada validasi produk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, lembar validasi ahli, dan angket uji kesukaan menggunakan skala Likert. Aspek yang dinilai meliputi bentuk, kerapihan, kekuatan, warna, estetika, kenyamanan, dan daya tarik produk secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall memperoleh skor kelayakan sebesar 90% pada uji inderawi dengan kategori sangat valid. Hasil uji kesukaan juga menunjukkan seluruh indikator berada pada kategori sangat suka dengan nilai rata-rata persentase 89%. Temuan ini membuktikan bahwa limbah plastik thinwall memiliki potensi besar sebagai bahan inovatif, estetis, dan ramah lingkungan untuk produk nail art wedding. Dengan demikian, kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall dinyatakan sangat layak digunakan sebagai nail art wedding sekaligus mendukung pengurangan limbah plastik dan inovasi kecantikan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kelayakan, Kuku Palsu, Limbah Plastik Thinwall, Nail Art Wedding.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the feasibility of artificial nails made from thinwall plastic waste as a wedding nail art product. The research was motivated by the rapid development of the beauty industry, especially nail art, and the increasing problem of plastic waste that impacts the environment. The study used a quantitative approach with a descriptive evaluative method. The research subjects consisted of 30 untrained panelists in the preference test and 3 expert panelists in the product validation. Data collection techniques were carried out through observation, expert validation sheets, and a preference test questionnaire using a Likert scale. Aspects assessed included shape, neatness, strength, color, aesthetics, comfort, and overall product appeal. The results showed that artificial nails made from thinwall plastic waste obtained a feasibility score of 90% in the sensory test with a very valid category. The results of the preference test also showed that all indicators were in the very like category with an average percentage value of 89%. These findings prove that thinwall plastic waste has great potential as an innovative, aesthetic, and environmentally friendly material for wedding nail art products. Thus, artificial nails made from thinwall plastic waste are declared very suitable for use as wedding nail art while supporting plastic waste reduction and sustainable beauty innovation.*

**Keywords:** Feasibility, Artificial Nails, Thinwall Plastic Waste, Wedding Nail Art.

### PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, termasuk pada bidang nail art yang telah menjadi bagian dari gaya hidup dan penunjang penampilan, khususnya pada acara pernikahan (wedding). Nail art wedding tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap estetika, tetapi juga menjadi media ekspresi diri yang menampilkan kesan elegan, glamor, dan artistik pada pengantin. Perkembangan tren nail art

didorong oleh meningkatnya kebutuhan konsumen terhadap desain kuku yang unik, kreatif, dan inovatif. Penelitian mengenai desain nail art menunjukkan bahwa nail art modern berkembang menjadi bagian dari seni estetika yang terus mengikuti tren mode dan kreativitas visual (Nam & Kim, 2022).

Di tengah perkembangan industri kecantikan tersebut, muncul perhatian terhadap penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan dalam produk estetika dan kecantikan. Seiring meningkatnya penggunaan produk plastik, jumlah limbah plastik juga semakin bertambah dan menimbulkan permasalahan lingkungan karena plastik membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai secara alami (Wardhana, Hanafi, Finali, & Umar, 2022). Sampah plastik menjadi salah satu jenis sampah terbesar yang memberikan dampak negatif terhadap ekosistem karena membutuhkan waktu sangat lama untuk terdegradasi. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomis dan estetis melalui konsep recycle dan reuse. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa limbah plastik dapat diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual serta mendukung upaya pelestarian lingkungan (Halimatus, Wulandari, & Fachrizal, 2023).

Pemanfaatan limbah sebagai bahan dasar produk kecantikan kreatif mulai banyak dikembangkan dalam beberapa penelitian terdahulu. Menurut (Graseliyanti, Daniati, & Alifah, 2023) memanfaatkan limbah kertas koran sebagai nail art extension dan menunjukkan hasil kelayakan yang cukup baik berdasarkan aspek bentuk, tekstur, warna, dan kemudahan aplikasi. Selain itu menurut (Mafaza, Nurhayati, & Saputro, 2026) mengembangkan limbah sisik ikan nila sebagai aksesoris nail art yang dinilai layak dan memiliki nilai estetika serta nilai ekonomis. Penelitian lain juga mengatakan bahwa pemanfaatan limbah plastik untuk produk estetika juga telah dilakukan pada pembuatan hand bouquet pengantin berbahan limbah plastik yang menunjukkan kategori sangat layak sebagai produk kreatif (Laksaningrum & Marwiyah, 2020). Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pemanfaatan limbah untuk produk nail art telah dilakukan menggunakan bahan limbah kertas, sisik ikan, dan berbagai jenis limbah plastik untuk produk kerajinan lainnya. Namun, penelitian yang secara khusus mengembangkan kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai nail art wedding masih sangat terbatas. Padahal, plastik thinwall merupakan salah satu jenis limbah plastik yang banyak ditemukan dari kemasan makanan sekali pakai dan memiliki karakteristik ringan, tipis, serta mudah dibentuk sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan dasar kuku palsu dekoratif.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan limbah plastik thinwall sebagai bahan utama pembuatan kuku palsu untuk nail art wedding yang mengombinasikan aspek estetika, kreativitas, dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengolahan limbah plastik menjadi produk kerajinan, tetapi juga menguji kelayakan produk kuku palsu berdasarkan aspek bentuk, kekuatan, kenyamanan, daya tarik desain, dan kesesuaian penggunaannya pada tema wedding nail art.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai nail art wedding ditinjau dari aspek estetika, fungsi, dan penerimaan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai nail art wedding yang memiliki nilai estetika, inovatif, dan ramah lingkungan.

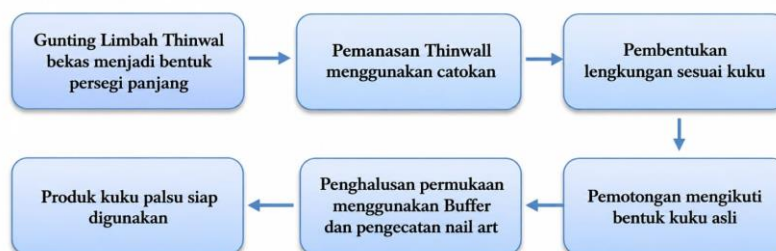
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif evaluatif untuk mengetahui kelayakan kuku palsu berbahan limbah plastik *thinwall* sebagai *nail art wedding*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran tingkat kesukaan dan penilaian inderawi panelis terhadap produk yang dikembangkan melalui data numerik yang dianalisis secara statistic (Nurdiansyah, 2021). Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang objektif, terukur, dan sistematis dalam mengevaluasi kualitas produk inovasi kecantikan berbasis limbah plastik. Pendekatan ini sesuai digunakan dalam penelitian pengembangan produk kecantikan dan uji preferensi konsumen (Paramita,et.al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri atas 30 panelis tidak terlatih yang digunakan pada uji kesukaan (*hedonic test*) serta 3 panelis ahli yang terdiri atas ahli tata rias kuku dan ahli produk kecantikan untuk melakukan validitas produk. Penentuan panelis dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan panelis terhadap produk *nail art wedding*. Objek penelitian berupa kuku palsu berbahan limbah plastik *thinwall* yang dimanfaatkan sebagai media *nail art wedding*. Variabel yang diamati meliputi aspek bentuk, warna, kerapian, kenyamanan penggunaan, daya tarik desain, dan tingkat kesukaan panelis terhadap produk kuku palsu.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi validitas ahli dan angket uji kesukaan dengan skala Likert 1–4. Skala tersebut terdiri atas kategori sangat tidak suka, tidak suka, cukup suka, suka, dan sangat suka. Uji inderawi dilakukan untuk mengetahui kualitas produk berdasarkan penilaian visual dan kenyamanan penggunaan (Nugroho, Hasanah, Industri, Industri, & Gunadarma, 2024). Adapun aspek yang dinilai meliputi tekstur permukaan, kesesuaian bentuk kuku, estetika desain *nail art*, serta kekuatan bahan plastik *thinwall* setelah dibentuk.

Peralatan utama yang digunakan dalam penelitian meliputi catokan rambut sebagai alat pemanas dan pembentuk plastik *thinwall*, buffer kuku untuk menghaluskan permukaan kuku, serta nail polish sebagai bahan pewarna dan dekorasi *nail art*. Bahan utama penelitian berupa limbah plastik *thinwall* bekas yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar kuku palsu. Berikut bagan prosedur pembuatan *nail art wedding*.



Gambar 1. Prosedur pembuatan nail art wedding

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, validasi ahli, uji inderawi, dan uji kesukaan panelis. Data hasil validasi ahli dan penilaian panelis dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase skor kelayakan. Menurut (Mafaza et al., 2026) rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif persentase untuk menghitung uji inderawi dan uji kesukaan sebagai berikut.

$$Dp(\%) = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP = Deskriptif persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum ( skor tertinggi x jumlah panelis)

Hasil perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria penilaian untuk menentukan tingkat kelayakan produk (Mafaza et al., 2026).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Uji Inderawi dan Uji Kesukaan

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid/Sangat Suka
61% - 80%	Valid/Suka
41% - 60%	Cukup Valid/Cukup Suka
<40%	Tidak Valid/Tidak Suka

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall yang dikembangkan sebagai nail art wedding. Produk dibuat melalui proses pemotongan plastik thinwall, pembentukan menggunakan panas dari catokan rambut, penghalusan permukaan menggunakan buffer, kemudian dilakukan proses pewarnaan dan dekorasi menggunakan nail polish serta aksesoris pendukung nail art. Produk yang dihasilkan kemudian diuji melalui validasi ahli, uji inderawi, dan uji kesukaan panelis untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dari aspek estetika, fungsi, dan kenyamanan penggunaan. Dibawah ini merupakan hasil penilaian kelayakan oleh ahli dan 30 panelis.

### Uji Inderawi

Uji Inderawi atau uji validitas produk kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai nail art wedding dilakukan oleh tiga panelis yaitu ahli produk dengan melakukan penilaian terhadap beberapa aspek kelayakan produk. Hasil penilaian validitas produk kuku palsu tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Olah Data Uji Inderawi

Indikator	Persentase	Keterangan
Bentuk	92%	Sangat Valid
Kerapihan	87%	Sangat Valid
Kekuatan	92%	Sangat Valid
Warna	87%	Sangat Valid
Hasil Akhir	92%	Sangat Valid
Rata-Rata	90%	Sangat Valid

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil analisis uji inderawi menunjukkan bahwa produk kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai nail art wedding memperoleh kategori sangat valid pada seluruh aspek penilaian, yaitu bentuk, kerapihan, kekuatan, warna, dan hasil akhir. Aspek bentuk memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat valid, aspek kerapihan sebesar 87% dengan kategori sangat valid, aspek kekuatan sebesar 92% dengan kategori sangat valid, aspek warna sebesar 87% dengan kategori sangat valid, serta aspek hasil akhir sebesar 92% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk memiliki bentuk yang menarik dan proporsional, tingkat kerapihan yang baik, daya tahan yang kuat, kombinasi warna yang sesuai, serta hasil akhir

yang rapi dan estetis. Secara keseluruhan, rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 90% dengan kategori sangat valid, sehingga produk kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall dinyatakan layak digunakan sebagai nail art wedding. Setelah produk dinyatakan sangat valid.

### Uji Kesukaan

Analisis uji kesukaan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan panelis terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah disusun dalam kisi-kisi instrumen uji kesukaan. Berikut hasil penilaian uji kesukaan dari 30 panelis.

Tabel 3. Hasil Uji Kesukaan

Indikator	Persentase	Keterangan
Bentuk	89%	Sangat Suka
Kekuatan	90%	Sangat Suka
Estetika	89%	Sangat Suka
Kerapihan	87%	Sangat Suka
Kemudahan	86%	Sangat Suka
Hasil Akhir	93%	Sangat Suka
Rata-Rata	89%	Sangat Suka

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 3, penilaian uji kesukaan yang dikelompokkan berdasarkan indikator menunjukkan bahwa seluruh aspek berada pada kategori sangat suka. Indikator bentuk memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori sangat suka, yang menunjukkan bahwa bentuk produk dinilai menarik dan sesuai. Indikator kekuatan memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat suka, yang menandakan produk memiliki daya tahan dan kekuatan yang baik. Pada indikator estetika diperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori sangat suka, yang menunjukkan bahwa produk memiliki nilai keindahan dan tampilan yang menarik. Indikator kerapihan memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat suka, sedangkan indikator kemudahan memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat suka, yang menunjukkan bahwa produk dinilai cukup rapi dan mudah digunakan. Sementara itu, indikator hasil akhir memperoleh persentase tertinggi sebesar 93% dengan kategori sangat suka, yang menunjukkan kualitas akhir produk sangat baik dan memuaskan. Secara keseluruhan, rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 89% dengan kategori sangat suka. Dengan demikian, produk kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai nail art wedding memiliki tingkat penerimaan yang sangat tinggi dari panelis dan layak digunakan.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai nail art wedding memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan uji inderawi dan uji kesukaan. Pada uji inderawi, produk memperoleh kategori sangat valid, sedangkan pada uji kesukaan seluruh indikator berada pada kategori sangat suka. Temuan ini menunjukkan bahwa limbah plastik thinwall memiliki karakteristik fisik yang cukup baik untuk dimanfaatkan sebagai bahan dasar nail art, terutama karena sifat plastik yang ringan, fleksibel, dan mudah dibentuk menggunakan panas. Proses pemanasan dengan catokan rambut mampu mengubah struktur plastik menjadi lebih lentur sehingga mudah dibentuk menyerupai kuku asli. Selain itu, proses penghalusan menggunakan buffer membuat permukaan plastik menjadi lebih rata dan nyaman digunakan. (Setyawati,

Bramantara, Romadhoni, Setiawan, & Yasin, 2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah plastik tidak hanya berfungsi sebagai solusi pengurangan sampah, tetapi juga mampu menghasilkan produk estetik dan bernilai ekonomis tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pemanfaatan limbah plastik sebagai produk kreatif yang menyatakan bahwa limbah plastik memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk inovatif dan bernilai jual tinggi (Nurmalasari, Andrian, Priyanto, & Taryana, 2024).

Aspek bentuk pada uji inderawi memperoleh nilai dengan persentase mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa desain kuku palsu yang dihasilkan memiliki proporsi dan tampilan visual yang menarik sehingga sesuai dengan konsep nail art wedding. Secara ilmiah, bentuk yang proporsional dipengaruhi oleh kemampuan plastik thinwall dalam mempertahankan hasil cetakan setelah proses pemanasan dan pendinginan. Plastik jenis thinwall memiliki struktur tipis namun cukup stabil sehingga mudah dimodifikasi tanpa mengalami kerusakan signifikan. Selain itu, penggunaan nail polish dan aksesoris nail art mampu meningkatkan nilai estetika produk sehingga tampak lebih elegan dan profesional. Kondisi ini sesuai dengan teori estetika produk kecantikan yang menyatakan bahwa harmonisasi bentuk, warna, dan detail dekoratif menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya tarik visual suatu produk. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Graseliyanti et al., 2023) yang menjelaskan bahwa bahan limbah dapat dimanfaatkan menjadi nail art extension dengan kualitas bentuk dan desain yang layak digunakan.

Pada aspek kerapihan dan kekuatan, produk memperoleh nilai tinggi dengan persentase masing-masing mencapai 87% dan 92%. Tingginya penilaian tersebut menunjukkan bahwa limbah plastik thinwall memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap tekanan ringan serta mampu mempertahankan bentuk selama penggunaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariyanti, Krisnawati, & Maghfiroh, 2022) yang menyatakan bahwa hasil koreksi bentuk kuku menggunakan acrylic powder memiliki ketahanan yang sangat baik dan tidak mudah berubah bentuk saat digunakan beraktivitas. Secara saintifik, kekuatan produk dipengaruhi oleh sifat termoplastik pada plastik thinwall yang memungkinkan material mengalami pelunakan saat dipanaskan dan kembali mengeras setelah dingin tanpa kehilangan struktur utamanya. Proses finishing menggunakan buffer juga membantu mengurangi bagian tajam atau tidak rata sehingga hasil akhir tampak lebih rapi. Kerapihan yang baik meningkatkan kenyamanan pengguna karena produk tidak menimbulkan rasa kasar pada permukaan kuku. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Oktari & Puspitorini, 2020) yang menyatakan bahwa limbah plastik memiliki karakteristik yang mudah dibentuk menjadi produk dekoratif dengan hasil yang cukup kuat dan estetik apabila melalui proses finishing yang tepat.

Aspek warna dan hasil akhir juga memperoleh penilaian yang tinggi dengan persentase mencapai 87% dan 92%. Tingginya nilai tersebut dipengaruhi oleh kemampuan permukaan plastik dalam menyerap dan mempertahankan lapisan nail polish dengan baik. Permukaan plastik yang telah diampelas menggunakan buffer menjadi lebih halus sehingga cat kuku dapat melekat lebih merata dan menghasilkan warna yang lebih tajam. Selain itu, penggunaan aksesoris nail art seperti glitter dan ornamen dekoratif turut meningkatkan kesan elegan pada produk. Fenomena ini menunjukkan bahwa karakteristik permukaan material memiliki pengaruh besar terhadap kualitas visual produk nail art. Hasil penelitian ini mendukung konsep pemanfaatan limbah plastik sebagai media kreatif. Hal ini diperkuat oleh (Rosimah, Kamil, & Charisma, 2023) bahwa pemanfaatan limbah plastik dapat

menghasilkan produk dekoratif bernilai seni tinggi. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif mampu meningkatkan nilai estetika sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat (Syata et al., 2024).

Berdasarkan uji kesukaan oleh 30 panelis, seluruh indikator berada pada kategori sangat suka dengan persentase rata-rata di atas 86%. Aspek bentuk memperoleh nilai dengan persentase 89%, sedangkan kekuatan memperoleh persentase 90%. Tingginya tingkat penerimaan panelis menunjukkan bahwa produk tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga mampu memenuhi preferensi konsumen. Secara ilmiah, tingkat kesukaan konsumen dipengaruhi oleh kombinasi antara kenyamanan penggunaan, estetika visual, dan persepsi inovasi produk ramah lingkungan. Menurut (Ta, Aarikka-stenroos, & Litovuo, 2022) produk yang memiliki tampilan menarik dan mudah digunakan cenderung memberikan pengalaman positif kepada pengguna. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan turut memengaruhi minat terhadap produk berbahan daur ulang (Sriayudha, Roza, Bhayangkari, & Octavia, 2022). Kondisi ini memperlihatkan bahwa inovasi berbasis limbah memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai produk kreatif di bidang kecantikan dan fashion. Temuan tersebut didukung oleh penelitian oleh (Rahmi, Rizky, Pratiwi, & Chairunisa, 2026) yang menyatakan bahwa pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif mampu meningkatkan nilai ekonomi sekaligus mendukung konsep ekonomi sirkular dan eco-preneurship.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa limbah plastik thinwall dapat dimanfaatkan sebagai bahan alternatif pembuatan kuku palsu untuk nail art wedding dengan kualitas yang sangat baik dari aspek estetika, fungsi, kekuatan, dan kenyamanan. Temuan ini memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan inovasi produk kecantikan ramah lingkungan sekaligus mendukung upaya pengurangan limbah plastik. (Gatt & Refalo, 2022) pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif juga menunjukkan adanya penerapan prinsip reduce, reuse, dan recycle dalam bidang tata kecantikan. Dibandingkan penelitian sebelumnya yang lebih banyak memanfaatkan limbah plastik untuk kerajinan tangan dan dekorasi, penelitian ini menghadirkan inovasi baru berupa pemanfaatan limbah plastik dalam industri nail art. Produk kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai produk komersial yang bernilai estetis, ekonomis, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall terbukti sangat layak digunakan sebagai nail art wedding karena memiliki kualitas yang baik dari aspek bentuk, kekuatan, kerapihan, warna, estetika, dan kenyamanan penggunaan. Hasil uji inderawi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 90% dengan kategori sangat valid, sedangkan uji kesukaan oleh panelis menunjukkan seluruh indikator berada pada kategori sangat suka dengan rata-rata persentase 89%. Temuan ini membuktikan bahwa limbah plastik thinwall memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai produk kreatif dan inovatif di bidang kecantikan yang tidak hanya bernilai estetis dan ekonomis, tetapi juga mendukung upaya pengurangan limbah plastik melalui konsep ramah lingkungan dan ekonomi sirkular. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan kuku palsu berbahan limbah plastik thinwall sebagai nail art wedding telah tercapai. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain yang lebih beragam, meningkatkan

daya tahan produk, serta menguji potensi komersialisasi produk pada industri kecantikan dan fashion.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Erni Eka, Krisnawati, Maria, & Maghfiroh, Anik. (2022). Analisis Hasil Koreksi Bentuk Kuku Menggunakan Acrylic Powder. *Beauty and Beauty Health Education*, 11(2), 53–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/bbhe.v11i2.30192>
- Gatt, Isaac Jordan, & Refalo, Paul. (2022). Resources , Conservation & Recycling Advances Reusability and recyclability of plastic cosmetic packaging : A life cycle assessment. *Resources, Conservation & Recycling Advances*, 15(June), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.rcradv.2022.200098>
- Graseliyanti, Kartika Dewi, Daniati, Sofia, & Alifah, Widiatu. (2023). Pemanfaatan Limbah Kertas Koran Sebagai Nail Art Extension. *Garina : Jurnal Ipteks Tata Boga, Tata Rias, Dan Tata Busana Vol.15*, 15(1), 14–28.
- Halimatus, Enni, Wulandari, Dinda Riris, & Fachrizal, Ahmad. (2023). Pengolahan limbah botol plastik melalui kreativitas untuk meningkatkan kepedulian dalam menjaga ekosistem. *Jurnal Bionatural*, 10(2), 1–5.
- Laksaningrum, Dita Pangesti, & Marwiyah. (2020). Kelayakan Limbah Plastik untuk Pembuatan Hand Bouquet Pengantin Internasional. *JURNAL TEKNOLOGI BUSANA DAN BOGA*, 8(2), 129–134.
- Mafaza, Salsa Alya, Nurhayati, Ifa, & Saputro, Godham Eko. (2026). KELAYAKAN LIMBAH SISIK IKAN NILA MENJADI PRODUK KREATIF AKSESORIS NAIL ART. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 6(1), 168–178.
- Nam, Se mi, & Kim, Eun Sil. (2022). Analysis of Formative Characteristics of Nail Designs. *Journal Korea Soc. Beauty Art*, 23(1), 367–382. <https://doi.org/http://doi.org/10.18693/jksba.2022.23.1.367>
- Nugroho, Septa Adi, Hasanah, Ina Siti, Industri, Teknik, Industri, Fakultas Teknologi, & Gunadarma, Universitas. (2024). ANALISIS KENYAMANAN PENGEMBANGAN PRODUK MEJA SETRIKA MENGGUNAKAN RAPID UPPER LIMB ASSESSMENT ( RULA ). *J-ENSISTEC (Journal of Engineering and Sustainable Technology)*, 11(01), 10173–10180.
- Nurdiansyah, Budi. (2021). Analisis Soal Evaluasi Melalui Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Pusdiklat Kesejahteraan Sosial*, 9(17), 114–126.
- Nurmalasari, Devi, Andrian, Nicco, Priyanto, Arief Kusuma, & Taryana, Asep. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif Devi. *Journal of Comprehensive Science*, 3(7), 1939–1948.
- Oktari, Ragil, & Puspitorini, Arita. (2020). Pemanfaatan Limbah Plastik Low-density Polytehylene sebagai Daur Ulang Pembuatan Bunga Artifisial untuk Dekorasi Ruangan Salon Kecantikan. *E Journal Unesa*, 09(02), 317–324.
- Paramita, Cempaka, Affandi, Mochammad Farid, Arini, Fauzia Tysia, Suhartadi, Kristian, & Nugraha, Widi. (2022). PENINGKATAN PREFERENSI MEREK PADA PRODUK KOSMETIK BERBASIS DESAIN KEMASAN VISUAL , KUALITAS PRODUK , SERTA NILAI PELANGGAN. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(1), 40–59.
- Rahmi, Safirina Aulia, Rizky, Ahmad Astra, Pratiwi, Yozika, & Chairunisa, Zalfa Chalisa. (2026). PEMBERDAYAAN MAHASISWA MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH DOMESTIK MENJADI PRODUK EKONOMI KREATIF BERBASIS EKONOMI SIRKULAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 4(1), 21–35.
- Rosimah, Siti, Kamil, Indriyati, & Charisma, Dina. (2023). PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK GELAS AIR MINERAL MENJADI PRODUK KREATIF. *Jurnal Pengabdian Dharma*

- Laksana Mengabdikan Untuk Negeri, 6(1), 117–129.
- Setyawati, Yuyun, Bramantara, Ezar Nafis, Romadhoni, Muhammad, Setiawan, Adi, & Yasin, Muhammad. (2025). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik sebagai Produk Ramah Lingkungan dan Bernilai Ekonomi melalui Inovasi Tempat Pensil “ ReBloom .” *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(2), 21–34.
- Sriayudha, Yayuk, Roza, Suswita, Bhayangkari, Sylvia Kartika Wulan, & Octavia, Ade. (2022). Studi Empiris Hubungan Kesadaran Konsumen, Sikap Konsumen Dan Kepuasan Konsumen terhadap Intensitas Pembelian Produk Handicraft Daur Ulang Yayuk. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(2), 841–848. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.764>
- Syata, Wahyu Muh, Ilham, Muhammad, Nia, Murni, Nur, Fuad, Azizah, Rani Nur, & Usman, Minarti. (2024). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIC BUNGKUS DETERGEN MENJADI BUNGA LAVENDER. *ININAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 80–85.
- Ta, An Hai, Aarikka-stenroos, Leena, & Litovuo, Lauri. (2022). Customer Experience in Circular Economy : Experiential Dimensions among Consumers of Reused and Recycled Clothes Customer Experience in Circular Economy : Experiential Dimensions among Consumers of Reused and Recycled Clothes. *MDPI :Advancing Open Sciences*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14010509>
- Wardhana, Parbuditya Bhisma Wisnu, Hanafi, Agung Fauzi, Finali, Asmar, & Umar, Mega Lazuardi. (2022). Potensi Limbah Plastik sebagai Sumber Energi Terbarukan Menggunakan Proses Degradasi Termal dan Katalitik. *J-Proteksion: Jurnal Kajian Ilmiah Dan Teknologi Teknik Mesin*, 7(1), 14–20. <https://doi.org/10.32528/jp.v7i1.8242>